

Manajemen Pengelolaan Wisata Pahlawan Center Melalui Analisis Potensi dan Manajemen Strategi

Yudha Adi Kusuma

Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun, yudhakupuma@unipma.ac.id

ABSTRAK

Kota Madiun memiliki potensi sebagai transit perjalanan antar provinsi. Pengembangan dalam potensi pariwisata berbasis perkotaan menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu destinasi pariwisata unggulan yang menjadi perhatian Kota Madiun untuk dikembangkan adalah Wisata Pahlawan Center (WPC). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif terhadap strategi yang tepat dalam pengelolaan WPC. Analisis deskriptif secara induktif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Temuan dari analisis pengelolaan diketahui bahwa nilai tertinggi dari empat aspek terjadi keseimbangan antara baik dengan cukup baik. Hasil nilai baik ada pada aspek pengarahannya dan aspek perencanaan, sedangkan nilai cukup ada pada aspek pengawasan dan pengorganisasian. Penilaian pada aspek potensi secara keseluruhan menunjukkan layak untuk dikembangkan. Pengambilan keputusan dalam pengembangan kawasan WPC terbentuk delapan alternatif strategi.

Kata Kunci: Analisis Pengelolaan, Daya Tarik, Strategi, Wisata Pahlawan Center.

ABSTRACT

Madiun City is part of the administrative region of East Java Province. Development of tourism potential is one of the concerns of the Madiun City government. One of the tourism destinations in Madiun City that is the object of this research is the Wisata Pahlawan Centre (WPC). This study used an inductive descriptive analysis method. The findings of the management analysis show that, from the highest value of the four aspects, there is a balance between good and good enough. The results of the score are good in the aspects of direction and planning, while the value is sufficient in the aspects of supervision and organization. Assessment of its overall potential shows that it is worth developing. Decision-making in the development of the WPC area formed eight alternative strategies.

Keywords: Attraction, Management Analysis, Strategy, Wisata Pahlawan Centre.

Naskah diterima: 28 Februari 2024, direvisi: 19 Juli 2024, diterbitkan: 15 Agustus 2024.

DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9114>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pesona dalam industri pariwisata. Potensi daya tarik pariwisata Indonesia didukung oleh wilayah kepulauan yang menawan dan keanekaragaman budaya (Yolveri & Ica, 2023). Keberadaan pariwisata memiliki pengaruh terhadap devisa negara. Peningkatan devisa negara akibat keberadaan pariwisata mampu mendorong pertumbuhan lapangan pekerjaan, pendapatan, serta standar hidup terhadap sektor lainnya (Nurlina et al.,

2021). Beberapa sektor pendukung dalam jasa dan pelayan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung (Basri, 2019).

Kunjungan wisatawan ke Indonesia sempat mengalami penurunan akibat pandemi covid 19. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan penurunan omzet wisata dikarenakan tidak diperbolehkan beroperasi, tidak boleh ada pengunjung, dan kawasan harus ditutup (Arifianto et al., 2021). Selain itu, banyak juga wisatawan yang melakukan pembatalan

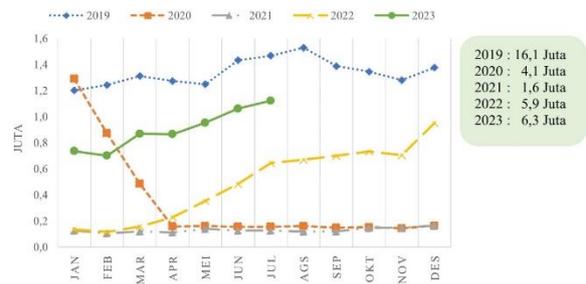
besar-besaran terhadap pemesanan kegiatan pariwisata (Marpaung et al., 2022). Pemberian insentif pada sektor pariwisata tidak mampu meningkatkan kunjungan wisatawan (Paludi, 2022). Penurunan wisatawan saat pandemi covid 19 menyebabkan sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran, maupun pengusaha retail mengalami penurunan omzet hampir 40 % dari kondisi normal (Pradana & Mahendra, 2021).

Perubahan status pandemi covid 19 menjadi endemi, memberi angin segar terhadap sektor pariwisata di Indonesia. Pemberlakuan endemi covid 19 di Indonesia yaitu semenjak dikeluarkan KePres 17/2023. Perubahan kondisi endemi covid 19 mendorong kebangkitan dan geliat pemulihan dalam perekonomian sektor pariwisata (M. N. Kurniawan, 2022). Perekonomian sektor pariwisata menjadi perhatian pemerintah untuk dilakukan pemulihan secara masif. Bentuk pemulihan pariwisata dapat dilakukan melalui inovasi, adaptasi dan kolaborasi (Wahyuni, 2021). Program pemulihan harus segera dijalankan, mengingat ada kecenderungan wisatawan melakukan *revenge* untuk menghilangkan kejenuhan (Sudjana et al., 2021).

Dampak dalam pemulihan ekosistem pariwisata mulai dirasakan oleh pelaku industri yang berkecimpung didalamnya. Kunjungan wisatawan mulai bertambah naik di tahun 2022, semenjak diberlakukan kebijakan *new normal*. Gambar 1 menunjukkan grafik pertumbuhan wisatawan di Indonesia. Pada bulan Juli 2023 sebesar 1.122.954 wisatawan mengalami pertumbuhan sebesar 74,07% dibanding tahun 2022 sebesar 645.121 wisatawan. Kenaikan jumlah wisatawan perlu dukungan strategi dan pengembangan pariwisata agar dapat berjalan secara berkualitas, seimbang dan bertahap (Satra & Fitri, 2023).

Dampak dalam pemulihan ekosistem pariwisata mulai dirasakan oleh pelaku industri yang berkecimpung di dalamnya. Kunjungan wisatawan mulai bertambah naik di tahun 2022 semenjak diberlakukan

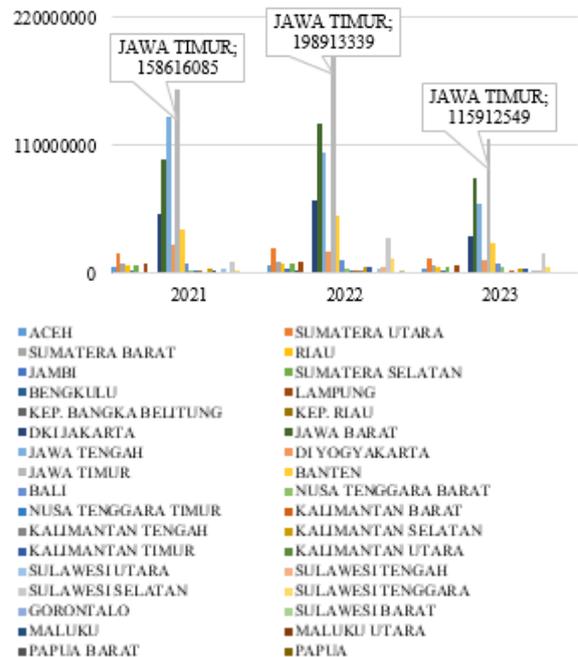
kebijakan *new normal*. Gambar 1 menunjukkan grafik pertumbuhan wisatawan di Indonesia.



Gambar 1. Statistik Kunjungan Wisatawan Bulan Juli 2023

Sumber: (Kemendparekraf, 2023)

Pada bulan Juli 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 74,07% (1.122.954 wisatawan) dibanding tahun 2022 yang hanya sebesar 645.121 wisatawan. Kenaikan jumlah wisatawan perlu dukungan strategi dan pengembangan pariwisata agar dapat berjalan secara berkualitas, seimbang, dan bertahap (Satra & Fitri, 2023). Pertumbuhan wisatawan berdampak juga terhadap jumlah perjalanannya. Gambar 2 menunjukkan jumlah perjalanan wisata berdasarkan provinsi di Indonesia dari tahun 2021-2023.



Gambar 2. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal

Provinsi Jawa Timur menempati posisi tertinggi selama tiga tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur memiliki luas 8,5 kali dan berdekatan dengan Provinsi Bali sehingga memungkinkan menjadi tujuan destinasi wisata (Kumala et al., 2017). Walaupun sering kali wisatawan berkunjung ke Provinsi Jawa Timur hanya untuk singgah sementara sebelum menuju ke destinasi wisata selanjutnya (Subardini, 2017). Oleh karenanya, peluang periode *new normal* tentunya tidak boleh disia-siakan mengingat perubahan tren wisata cenderung memilih destinasi yang dekat rumah (Asmoro & Yusrizal, 2021).

Kota Madiun bagian dari daerah administrasi Provinsi Jawa Timur. Pengembangan potensi wisata juga diperhatikan oleh pemerintah kota. Salah satunya adalah Wisata Pahlawan Center (WPC). Kawasan WPC menjadi koridor pusat kota yang terdiri dari wilayah pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa (Purbadevi & Raidi, 2022). Destinasi wisata WPC dikembangkan melalui kegiatan revitalisasi kawasan jalan protokol dengan memadukan penambahan fasilitas melalui duplikasi objek wisata dunia seperti replika Patung Merlion, Ka'bah, Menara Eiffel, dan lain-lain (Aziz & Muarief, 2022). Jika pengembangan daya tarik wisata WPC terus-menerus melakukan pembenahan, bukan hal mustahil Kota Madiun bisa menjadi salah satu *hinterland*/pusat aktivitas ekonomi di Jawa Timur (Herawati et al., 2020).

Adanya potensi wisata berbasis perkotaan memiliki peluang dalam menunjang arah kebijakan pemerintah Kota Madiun untuk selalu berbenah. Ranah penelitian dalam menunjang analisis potensi wilayah terhadap potensi hanya bersifat parsial, sehingga belum terdefinisi secara komprehensif (Cornellia & Hermawan, 2020). Hubungan dalam pengembangan potensi dengan analisis pengelolaan wisata masih minim ditemukan pada penelitian terdahulu. Strategi pengembangan wisata kebanyakan masih pada ranah peningkatan kunjungan

wisatawan dan masih sedikit yang berfokus pada peningkatan pendapatan daerah (Setioko, 2019). Hal tersebut bisa menjadi salah satu potensi kebaruan dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, dilakukan kajian terhadap manajemen pengelolaan terhadap potensi wisata WPC. Perlu adanya studi lebih lanjut dalam analisis potensi terhadap keunggulan yang ditawarkan agar jumlah wisatawan yang datang ke Kota Madiun menjadi terus bertambah. Peningkatan jumlah wisatawan memerlukan alternatif strategi yang dapat diusulkan kepada pemerintah Kota Madiun, sehingga para pemangku kepentingan dapat terus saling bersinergi dalam mengembangkan WPC sehingga menjadi kawasan wisata yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pengelolaan

Manajemen pengelolaan berkaitan dengan proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi (Suartini et al., 2022). Manajemen pengelolaan berkaitan dengan aktivitas sumber daya manusia yang saling bersinergi antara kantor, instansi, maupun organisasi (Mukasyaf et al., 2024). Tanpa adanya manajemen pengelolaan dapat mengakibatkan usaha yang dilakukan dapat berakhir sia-sia maupun capaian tujuan menjadi sulit. Beberapa tujuan dari manajemen pengelolaan antara lain (Ma'ruf, 2020):

1. Mencapai tujuan dengan menyesuaikan visi dan misi organisasi.
2. Menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertetangan.
3. Mencapai efisiensi dan efektivitas.

Potensi Wisata

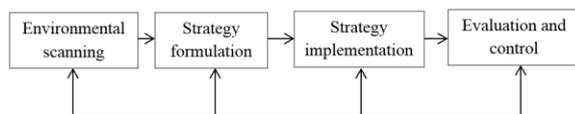
Potensi wisata memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan. Fokus wisatawan menjadi tergugah untuk melakukan perjalanan wisata (Saefullah et al., 2023). Pengaruh potensi wisata adalah

sebagai penggerak dalam suatu destinasi (Apriliyanti et al., 2020).

Jika wisata sudah menjadi sebuah destinasi pasti akan memiliki keunikan, keindahan, dan nilai sehingga menjadi sasaran untuk dikunjungi (UU No 10, 2009). Beberapa contoh indikator penting yang menjadi potensi wisata (Saefullah et al., 2023) yaitu keunikan cinderamata, keindahan kompleks bangunan dan keramahtamahan.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perumusan, implementasi dan evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi (Fahmi & Ilhami, 2022). Elemen dasar dari manajemen strategi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Elemen Manajemen Strategi
Sumber : (Irsyad et al., 2020)

Penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan pariwisata bertujuan agar kegiatan wisata tetap bisa berjalan (Hardianto et al., 2021). Perlu strategi pengelolaan wisata yang tepat, sehingga pengambilan keputusan dapat tepat dan terarah. Proses pengambilan keputusan dalam manajemen strategi, memperhatikan kekuatan dan kelemahan serta mempertimbangkan peluang dan ancaman (Rukmana, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian. Penelitian ini diawali dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan. Kegiatan studi literatur dilakukan dengan memahami, mengadopsi, dan menyerap informasi dari sumber informasi yang sesuai dengan kajian penelitian. Kegiatan studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan fakta yang ada saat ini (Kusuma, 2023a). Temuan dari hasil

studi literatur dan studi lapangan digunakan untuk pengerjaan identifikasi masalah. Tujuan dari kegiatan identifikasi masalah adalah mengetahui fokus permasalahan melalui proses inventarisasi (Kusuma & Bima, 2023).

Jika tahapan identifikasi masalah sudah dilalui, maka tahapan lanjutan adalah pengumpulan data. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara ataupun pengisian kuesioner oleh responden (Kusuma, 2023c). Contoh data primer seperti data hasil angket. Data sekunder diperoleh dari data historis yang dikumpulkan oleh pihak lembaga atau pihak lain yang kredibel serta memiliki kewenangan dalam menyajikan data (Kusuma & Bima, 2022). Contoh data sekunder seperti data BPS.

Data yang terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif secara induktif dengan hasil akhir berupa angka (Saryono & Hutomo, 2016). Hasil penelitian diperoleh melalui metode survei dari pemaparan objek yang diteliti (Rofiatin & Akhiruyanto, 2020). Hasil analisis terhadap daya tarik wisata terbagi menjadi *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary* (Laksmi et al., 2023). Alternatif strategi diperlukan dalam perumusan kebijakan, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Nurdin & Yuliawati, 2018). Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Isi kesimpulan memberikan diskripsi terhadap hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan (Kusuma, 2023b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kawasan Wisata Pahlawan Center (WPC). Responden penelitian ini adalah pihak yang terlibat pada aktivitas di WPC. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*, sehingga sumber informasi sesuai situasi dan kondisi tujuan

penelitian (Yusman et al., 2021). Tabel 1 menunjukkan responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Responden Penelitian (Orang)

	Responden	Jumlah
1	Dinas kebudayaan, pariwisata, kepemudaan dan olahraga	3
2	Petugas jaga (satuan polisi pamong praja & pemadam kebakaran)	10
3	Unsur swasta yang berada pada kawasan WPC yang terdiri dari pedagang asongan, petugas parkir, pramuniaga dan petugas <i>cleaning service</i>	40
4	Pengunjung (wisatawan)	25
	Total	78

Lokasi WPC sangat strategis. Lokasi WPC berada pada pusat Kota Madiun, Jawa Timur. Penyajian wisata WPC sepanjang 1,32 km dimulai dari jalan perlintasan kereta api sampai perempatan tugu. Jalan menuju tempat kawasan WPC diperlakukan dengan sistem satu arah untuk menghindari terjadinya kemacetan. Fasilitas pendukung wisata WPC terdapat 3 ikon negara lain yang terkenal meliputi Patung Merlion, Menara Eiffel, dan Ka'bah. Wisatawan juga disuguhkan dengan adanya *Food and Beverage* (FnB) khas Kota Madiun. Segmentasi wisata WPC dapat diketahui seperti Gambar 4.



Gambar 4. Lokasi Kawasan WPC
Sumber : (Purbadevi & Raidi, 2022)

1. *Segment 1*

Lokasi segmen 1 dimulai dari jalan persimpangan jalur kereta sampai perempatan Jalan Jawa dan Jalan A Yani. Aktivitas formal pada segmen 1 meliputi perkantoran, Komando Distrik Militer (Kodim) dan Kepolisian Resort (Polres). Aktivitas non formal pada segmen 1 meliputi perdagangan dan UMKM.

2. *Segment 2*

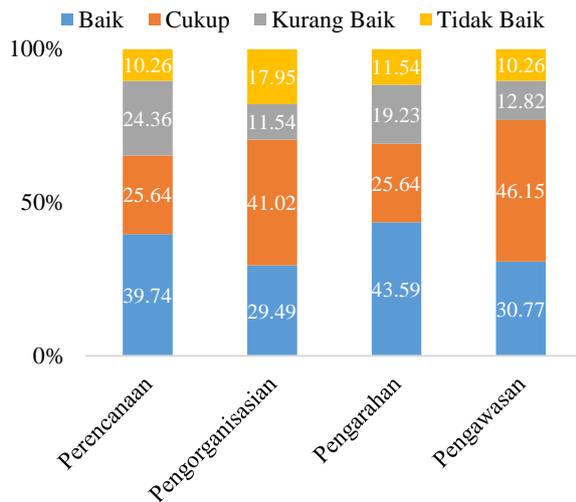
Lokasi segmen 2 dimulai dari perempatan Jalan Jawa dan Jalan A Yani sampai dengan pertigaan Jalan Sulawesi. Lokasi 2 berada pada pusat WPC. Aktivitas formal pada segmen 2 meliputi perkantoran, pusat pemerintahan, dan tempat ibadah. Aktivitas non formal pada segmen 2 meliputi area wisata dan tempat *shopping*.

3. *Segment 3*

Lokasi segmen 3 dimulai dari pertigaan Jalan Sulawesi sampai dengan perempatan Tugu. Aktivitas formal pada segmen 3 meliputi perkantoran dan fasilitas kesehatan. Aktivitas non formal pada segmen 3 meliputi pertokoan.

Analisis Pengelolaan Kawasan WPC

Analisis pengelolaan bertujuan menilai kondisi dari kawasan WPC dari pihak responden. Penilaian pada kawasan WPC meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Rofiatin & Akhiruyanto, 2020). Skala penilaian yang digunakan adalah baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Saryono & Hutomo, 2016). Gambar 5 menunjukkan hasil penilaian yang dilakukan.



Gambar 5. Hasil Penilaian Pengelolaan Kawasan WPC (dalam %)

Hasil penilaian terhadap pengelolaan WPC, diketahui bahwa aspek perencanaan masuk pada penilaian baik terutama dalam *connectivity* terhadap sarana pendukungnya seperti pengembangan tambahan wisata maupun penambahan bus wisata untuk mengelilingi kawasan WPC. Kondisi pengorganisasian di kawasan WPC masih belum tertata dengan baik. Hal ini bisa terlihat dalam mengatur pihak swasta yang terlibat, terutama pihak pedagang non toko seringkali berjualan memakan bahu jalan, sehingga menyebabkan kemacetan ketika *weekend*.

Kegiatan pengarahan pada kawasan WPC sudah tergolong baik karena mendapat *support* langsung dari Wali Kota Madiun, sehingga proses pengembangan berjalan masif dan terkonsep baik. Setiap tahunnya pasti ada pembaharuan, baik sarana maupun fasilitas. Meskipun dari segi pengarahan kawasan WPC baik, namun kondisi pengawasan juga cukup baik.

Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya keberadaan CCTV pada area kawasan WPC. Selain itu, masih sering terjadi kerusakan pada sarana pendukung akibat petugas pengawasan jarang melakukan kontrol secara berkeliling, namun lebih sering duduk di pos penjagaan. Selain itu, juga banyak pengunjung yang datang dalam kondisi wadah penampungan sampah penuh dan berceceran akibat petugas

kebersihan terlambat untuk membersihkan. Hal ini perlu adanya petugas kebersihan yang berkeliling untuk memantau kondisi sampah yang ada, sehingga dapat menjaga citra bersih pada kawasan WPC.

Analisis Potensi Kawasan WPC

Pembangunan kawasan WPC oleh Pemerintah Kota Madiun dimulai pada tahun 2019. Inisiasi pembangunan kawasan WPC karena Kota Madiun tidak mempunyai wisata alam, sehingga untuk menarik wisatawan perlu adanya ikon-ikon kota dunia (Kurniawan, 2021). Proses identifikasi daya tarik kawasan WPC terbagi menjadi *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary* (Laksmi et al., 2023). Penjelasan dari identifikasi kriteria potensi kawasan WPC dijelaskan sebagai berikut:

1. *Attraction*

Kawasan WPC akan menjadi tempat tak terlupakan bagi wisatawan dengan sajian pedestrian yang tertata klasik dan *memorable*. Kawasan WPC terbagi menjadi Pahlawan Street Center (PSC), Pahlawan Religi Center (PRC) dan Pahlawan Business Center (PBC). Beberapa hal yang dapat dilakukan pada kawasan WPC meliputi jalan-jalan santai, duduk memandang kondisi kota, dan *shopping*.

Kegiatan wisatawan di kawasan WPC bisa menjadi sarana rekreasi untuk melepaskan kepenatan terhadap aktivitas sehari-hari. Selain sebagai wisata edukasi, kawasan WPC juga dijadikan pagelaran acara/*event* yang diselenggarakan pemerintah Kota Madiun seperti hari jadi Kota Madiun maupun *event* nasional yang terselenggara di Kota Madiun.

2. *Accessibilities*

Kawasan WPC berada pada area sentral dari Kota Madiun. Lokasi WPC dapat ditempuh menggunakan ojek *online* apabila turun dari terminal Purboyo, sedangkan dari stasiun Kota Madiun dapat berjalan kaki. Kondisi

jalan di kawasan WPC terawat. Rute jalan area WPC diatur dalam satu arah untuk mengurangi kemacetan.

Selama akhir pekan terdapat bus wisata sebagai transportasi pada kawasan WPC dengan jam operasi dari jam 18.00 hingga 21.00. Penggunaan bus wisata mulai dari halte Sumber Wangi dengan tujuan akhir halte Sumber Wangi.

3. Amenities

Kawasan wisata WPC dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana didukung pemerintah kota melalui kegiatan revitalisasi. Sebelum adanya revitalisasi, kondisi WPC hanya lahan kosong yang terlantar disertai kondisi saluran air kotor. Hasil revitalisasi kawasan WPC dilengkapi dengan fasilitas utama dan pendukung sebagai berikut.

a) Ornamen jalan

Lampu jalan estetik, *drop off* halte, perambuan, *bollard*, dan median jalan.

b) Kawasan pejalan kaki

Trotoar (dilengkapi fasilitas difabel), bangku, tempat sampah, tanaman pendukung (pohon dan bunga), serta penyeberangan (jembatan dan lampu lalu lintas).

c) Lahan parkir

Lahan parkir khusus tepi jalan dan lahan parkir di dalam tempat pembelajaran.

d) Sarana dan prasarana wisata

Madiun *Bus on Tour* (Mabour); hotel (Merdeka, Kartika dan Madiun); keajaiban dunia (Patung Orion, Menara Eiffel, dan Ka'bah); kafe; *food court*; dan bank.

e) Tempat *shopping*

Plaza Madiun, Lawu Plaza, dan Samudra Swalayan.

4. Ancillary

Kawasan WPC bagian dari *urban tourism*. Kawasan WPC sering dijadikan sebagai tempat ajang promosi wisata di Kota Madiun. Bentuk promosi oleh pemerintah kota melalui acara seperti karnaval maupun kegiatan berbasis perlombaan. Beberapa pihak yang terlibat dalam kawasan WPC seperti dinas terkait, asosiasi pedagang, petugas kebersihan, petugas parkir, dan lain-lain.

Selain identifikasi potensi, juga dilakukan penilaian potensi pada kawasan PSC. Penilaian potensi didasarkan pada kriteria dan sub kriteria. Tabel 2 menunjukkan parameter dari kriteria dan sub kriteria dari potensi kawasan PSC. Temuan kriteria dan sub kriteria kemudian dilakukan penilaian potensi dengan menggunakan rumus pada Tabel 3. Penentuan tingkat kelayakan menggunakan skala seperti pada Tabel 4.

Tabel 2. Kriteria dan Sub Kriteria Potensi PWC

Kriteria		Sub Kriteria	
A	Attraction	A1	Jenis keunikan
		A2	Kebersihan lokasi
		A3	Keamanan kawasan
		A4	Kenyamanan wisatawan
B	Accessibilities	B1	Kondisi jalan
		B2	Dukungan sarana transportasi
		B3	Jarak lokasi dari pemberhentian transportasi umum
		B4	Waktu tempuh menuju lokasi
C	Amenities	C1	Jumlah penginapan
		C2	Keberadaan MCK
		C3	Kemudahan menemukan tempat ibadah
		C4	Jangkauan lokasi parkir
D	Ancillary	D1	Pelayanan dan pengelolaan
		D2	Kedekatan lokasi <i>shopping</i>
		D3	Fasilitas <i>tourist information</i>
		D4	Dukungan media promosi

Sumber: (Kurniawati et al., 2022; Wicaksono & Idajati, 2019; Handayani et al., 2023)

Tabel 3. Rumus Perhitungan Potensi Wisata

Rumus	Keterangan
$S = N \times B$	S : Skor/nilai suatu aspek
	N : Jumlah nilai suatu aspek
	B : Bobot nilai
$P = \frac{S}{K}$	P : Tingkat kelayakan
	K : Nilai maksimal aspek

Sumber: (Rudiyanto & Hutagalung, 2022)

Tabel 4 Indeks Kelayakan

Tingkat Kelayakan (%)	Keterangan
> 66,6	Layak dikembangkan (L)
33,33 - 66,6	Belum layak dikembangkan (BL)
> 33,3	Tidak Layak dikembangkan (TL)

Sumber : (Furqoni et al., 2023)

Hasil penilaian sub kriteria dari potensi WPC dapat dilihat pada Tabel 5.

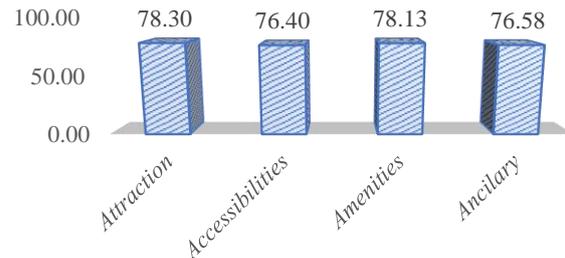
Tabel 5. Hasil Penilaian Sub Kriteria Potensi WPC

Kriteria	Sub Kriteria	Skor Potensi	Skor Maksimal	Tingkat kelayakan	Interpretasi Kelayakan	
A	Attraction	A1	240	300	80,00	Layak
		A2	227,5	300	75,83	Layak
		A3	235	300	78,33	Layak
		A4	237,15	300	79,05	Layak
B	Accessibilit	B1	230	300	76,67	Layak
		B2	216	300	72	Layak
		B3	240,8	300	80,27	Layak
		B4	230	300	76,67	Layak
C	Amenities	C1	235	300	78,33	Layak
		C2	225	300	75	Layak
		C3	237,5	300	79,17	Layak
		C4	240	300	80	Layak
D	Ancillary	D1	225	300	75	Layak
		D2	245	300	81,67	Layak
		D3	215	300	71,67	Layak
		D4	234	300	78	Layak

Hasil rata-rata penilaian sub kriteria masuk kategori layak untuk dikembangkan. Nilai sub kriteria tertinggi antara lain adalah "jenis keunikan", "dukungan sarana transportasi", "jangkauan lokasi parkir" dan "kedekatan lokasi *shopping*". Namun, juga ada sub kriteria potensi yang perlu dilakukan pembenahan seperti "dukungan sarana

transportasi" dan "fasilitas *tourist information*". Perlunya pembenahan tersebut akibat banyak pengunjung masih kesulitan menuju ke lokasi WPC, sehingga mengakibatkan minimnya informasi bagi wisatawan dan kendaraan umum penunjang dari stasiun kereta api maupun terminal bus.

Temuan dari penilaian kriteria secara garis besar dijelaskan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Penilaian Kriteria

Rata-rata kriteria potensi WPC masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan. Potensi WPC diharapkan ke depannya dapat dilakukan pembenahan secara masif, sehingga jumlah kunjungan wisatawan dapat bertambah. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menambah pendapatan baik pemerintah maupun pihak lain yang terlibat dalam kepentingan WPC.

Analisis Strategi Pengembangan WPC

Keberadaan matrik dalam analisis SWOT digunakan dalam penentuan strategi pada masing-masing kuadran (Selvia & Danasari, 2023). Hasil pengembangan matrik ke dalam strategi dapat dilihat pada Tabel 6. Masing-masing kolom terdapat dua alternatif strategi yang terbentuk dari hubungan antar kuadran. Secara keseluruhan terdapat delapan alternatif strategi dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke WPC.

Tabel 6. Hasil Pengembangan Strategi

EFA S IFA S	Kekuatan (Strength)	EFA S IFA S	Kekuatan (Strength)
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Ancaman (Threats)	Strategi S-T
	1) Melakukan kolaborasi dalam pengembangan WPC. 2) Menggencarkan promosi pada semua media yang ada.		1) Membentuk <i>brand image</i> WPC secara khas dan unik. 2) Menjalin kerja sama dengan <i>travel agent</i> dalam jalur distribusi paket wisata.
	Kelemahan (Weaknesses)		Kelemahan (Weaknesses)
	Strategi W-O		Strategi W-T
	1) Menambahk an jumlah transportasi penunjang menuju lokasi WPC. 2) Mengoptima lkan inovasi dalam penataan ruang WPC.		1) Mendorong pertumbuha n amenitas di kawasan WPC. 2) Melibatkan peran aktif warga sekitar WPC dalam mengemban gkan wisata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kawasan WPC memiliki potensi untuk dikembangkan karena memenuhi unsur *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary*. Pengembangan potensi wisata menunjukkan kriteria layak untuk dikembangkan, tetapi terdapat dua sub kriteria dalam pengembangan potensi seperti “dukungan sarana transportasi” dan “keberadaan MCK” yang perlu tindak lanjut sehingga wisatawan yang berkunjung merasa betah dan ada keinginan untuk berkunjung kembali. Perlu adanya alternatif strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Madiun melalui kawasan PSC. Alternatif strategi terbentuk delapan kebijakan diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam membenahan kawasan WPC untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, E., Hidayah, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Jurnal Managemen*, 12(1), 145–153.

Arifianto, E. Y., Susenohaji, Dinanti, D., Damaris, D., & Luxfianti, D. (2021). Strategi Pengembangan Industri Wisata Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021*, 152–164.

Asmoro, A. Y., & Yusrizal, F. (2021). Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), 11–33.

Aziz, M., & Muarief, R. (2022). Daya Tarik Pahlawan Street Centre Sebagai Destinasi Wisata Kota Madiun. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Kesekretariatan*, 6(2), 1–8.

Basri, M. H. (2019). Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 57–66.

BPS. (2023). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/indicator/16/11/89/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>

Cornellia, A. H., & Hermawan, H. (2020). Upaya Meningkatkan Angka Kunjungan Museum Melalui Social Media Marketing – Studi Pendahuluan. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan*

- Indonesia*, 14(1), 1–8.
- Fahmi, M. H., & Ilhami, R. (2022). Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6140–6147.
- Furqoni, M. I., Astina, I. K., & Insani, N. (2023). Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Gunung Baung Desa Cowek. *Media Komunikasi Geografi*, 24(1), 45–54.
- Handayani, S., Hasyim, H., & Siradjuddin, I. (2023). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Desa Bissoloro sebagai Desa Wisata Berbasis Alam. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(1), 76–87.
- Hardianto, W. T., Emelia, & W., R. M. C. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). *JIMPKS: Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(1), 38–52.
- Herawati, D., Astuti, W., & Rini, E. F. (2020). Kesiapan Kota Madiun Terhadap Penerapan Konsep Kota Kreatif Gastronomi. *Desa-Kota*, 2(2), 143–157.
- Irsyad, M., Irwan, S. N. R., & Budiani, S. R. (2020). Strategi Mencapai Penghidupan Berkelanjutan Pada Sektor Pariwisata Suku Tengger di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 11–28.
- KeMenPaReKraf. (2023). *Statistik Wisatawan Mancanegara*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-juli-2023>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.
- Kurniawan, A. (2021). *Wali Kota Madiun: Covid-19 Kita Rem, Ekonomi Kita Gas*. Sindonews.Com.
- Kurniawan, M. N. (2022). Upaya Pemerintah dalam Menangani Pemulihan Dampak Covid-19 pada Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 289–304.
- Kurniawati, A. D., Wicaksono, A. D., & Dinanti, D. (2022). Penilaian Tingkat Potensi Daya Tarik Wisata di Kabupaten Mojokerto (Studi Kasus: Wisata Sendi Adventure, Wisata Akar Seribu dan Wisata Ranu Manduro). *Planing for Urban Region and Environment*, 11(1), 195–204.
- Kusuma, Y. A. (2023a). How to Choose The Best Promotion Strategies for Increasing Prospective Students: The Role of Risk Management Factors. *Journal Industrial Servicess*, 9(1), 59–66.
- Kusuma, Y. A. (2023b). Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas XYZ. *INAQUE: Journal of Industrial & Quality Engineering*, 11(1), 33–44.
- Kusuma, Y. A. (2023c). Pengukuran Kualitas Pelayanan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dengan Metode SERQUAL-HOQ. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri (JRSI)*, 8(2), 1–9.
- Kusuma, Y. A., & Bima, A. C. A. (2022). Penerapan Kode Etik Keinsinyuran untuk Mengatasi Permasalahan Kegiatan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD). *JIV: Journal of Industrial View*, 4(1), 1–8.
- Kusuma, Y. A., & Bima, A. C. A. (2023). Analisis Potensi Ekspor Hasil Olahan

- Bonggol Jati di Kabupaten Madiun , Jawa Timur. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 7(1), 39–46.
- Laksmi, G. W., Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 15.
- Ma'ruf, A. (2020). Analisis Medan Kekuatan Terhadap Barapan Kebo Sebagai Atraksi Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 53–65.
- Marpaung, A. M., Hadi, C. S., & Marpaung, B. S. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kegiatan Usaha Sektor Pariwisata dan Angkatan Kerja di Kota Bogor. *JIPKES: Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 3(2), 71–76.
- Mukasyaf, A. A., Khatami, S. H. Al, Rachmasya, S. S., Ramadhan, G., Hartanto, M. I., Arum, S., M, A. P. S., Annas, M. A., Januar, R. D. Q., Kusumaningrum, R., Anto, S. I., & Nastiti, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis SWOT. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1), 53–62.
- Nurdin, & Yuliawati, W. (2018). Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata. *Journal Ekonomika*, 9(2), 61–74.
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2021). Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14.
- Paludi, S. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 49–60.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 73–85.
- Purbadevi, F. N., & Raidi, S. (2022). Identifikasi Kesesuaian Revitalisasi Streetscape Jalan Pahlawan Sebagai Pembentuk Citra Kawasan Kota Madiun. *SIAR-III: Seminar Ilmiah Arsitektur III*, 132–141.
- Rofiatin, I. Z., & Akhiruyanto, A. (2020). Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Gondang Outbound Lamongan Sebagai Wahana Pendidikan Olahraga & Rekreasi. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 530–537.
- Rudiyanto, R., & Hutagalung, S. (2022). Analisis Potensi Wisata Alam dengan ADO-ODTWA: Studi Kasus Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 130–143.
- Rukmana, I. (2019). Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeborg sebagai Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 103–119.
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local Wisdom-Based Tourism and Creative Economy Development Strategies in Cisantana Village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 251–260.
- Saryono, & Hutomo, B. S. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *JPJI: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Satra, Y. O., & Fitri, S. J. (2023). Pergeseran Tren Wisata Setelah Gempuran Covid-19 di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 5(1), 74–82.
- Selvia, S. I., & Danasari, I. F. (2023). Strategi

- Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata dan Analisis SWOT di Desa Tetebatu. *AGROTEKSOS: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 33(1), 117–128.
- Setioko, M. D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 81–88.
- Suartini, N. K., Suhartawan, I. G., & Triawati, K. (2022). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Taipa Beach. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 12–21.
- Subardini. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *JIABI: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 102–114.
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. (2021). Revenge Tourism: Analisis Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19. *Pringgitan*, 2(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 121–137.
- Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2019). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 156–161.
- Yolveri, & Ica. (2023). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Gua Batu Kapal di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan''. *Panorama: Jurnal Pariwisata, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 20–32.
- Yusman, D., Effendi, N., & Ifdal, I. (2021). Manajemen Kawasan Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *MENARA Ilmu*, 15(1), 32–41.